

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DI ERA GENERASI Z

Riska Amelia Ulandari¹, Holifah², Ansori³

¹²³ IAI At-Ta'qwa Bondowoso, Indonesia

(riskaameliaaaa2719@gmail.com, kholifahbws25@gmail.com, chansori52@gmail.com)

Article Info

Article history:

Submission 15 Mei 2026

Accepted 30 Mei 2026

Published 15 Juni 2026

Keywords:

Strategi guru PAI;
Karakter religius;
Pembiasaan;

ABSTRACT

Penelitian ini menelaah penguatan karakter religius siswa melalui strategi pembelajaran guru PAI. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa. Karena generasi Z saat ini merupakan generasi yang tumbuh di era digital yang memungkinkan generasi ini rentan terhadap pengaruh negatif dari sosial media dan teknologi saat ini. Oleh karena itu, penguatan karakter religius siswa menjadi sangat penting untuk mereka dalam mengembangkan kesadaran spiritual dan moral yang sangat kuat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menguatkan karakter religius siswa. Juga mendeskripsikan tentang apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru tersebut. Metode dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah: penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan SMA Negeri 01 Sukosari. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa. Dengan teknik pengumpulan data data yaitu meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran langsung yang memuat beberapa metode yaitu: ceramah, demonstrasi, tanya jawab, strategi interaktif. Dan di dukung dengan pembiasaan yang di lakukan de sekolah meliputi : sholat duha berjamaah, pembacaan yasin dan diakhiri dengan doa.

Corresponding Author: Riska Amelia Ulandari,

IAI At-Ta'qwa Bondowoso, Indonesia

Email: riskaameliaaaa2719@gmail.com

Introduction

Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Di indonesia, terutama Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran utama yang berfungsi untuk mengembangkan karakter religius siswa. Karakter relihgius ini merupakan elemen fundamental dalam membentuk individu yang berahlak baik serta memiliki kesadaran spiritual yang mendalam.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan strategis dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Tidak hanya sebagai pengajar atau hanya sebatas

menyampaikan materi pembelajaran keagamaan, tetapi juga membimbing pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius siswa sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan.

Namun, guru PAI sering kali menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugasnya seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya karakter religius. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi yang efektif dalam pembentukan karakter religius siswa dan menjadi referensi bagi Guru PAI guna meningkatkan mutu pendidikan agama disekolah.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi karakter religius siswa. Mawaddah (2020) pertama kali menyelidiki taktik yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 15 Rejang Lebong. Temuan menunjukkan bahwa, untuk membangun iman anak-anak sekolah dasar, pengembangan karakter religius dilakukan melalui teknik pembiasaan disiplin dalam kegiatan rutin mingguan di luar jam pelajaran. Kedua, studi Hilmi dan Habiby (2023) berfokus pada metode untuk menumbuhkan karakter religius di lingkungan pembelajaran daring sekolah dasar. Studi ini mengidentifikasi hambatan penting yang menyebabkan internalisasi prinsip-prinsip agama yang tidak efisien, seperti kurangnya pengawasan instruktur dan dominasi metode pengajaran tradisional selama pembelajaran jarak jauh.

Terdapat kesenjangan penelitian yang besar antara studi saat ini yang sedang dilakukan dan analisis dari studi-studi sebelumnya. Pengembangan karakter di tingkat Pendidikan Dasar (SD) masih menjadi fokus utama penelitian sebelumnya, yang sering kali mengandalkan metode pembiasaan kegiatan rutin di luar kelas atau berkonsentrasi pada hambatan di ranah digital (online). Beberapa penelitian secara eksplisit meneliti bagaimana pengembangan karakter diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pengajaran langsung di kelas. Untuk menutup kesenjangan tersebut, studi "Memperkuat Karakter Keagamaan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Guru PAI" ditawarkan. Studi ini menarik karena menempatkan pengembangan karakter religius siswa SMA dalam konteks metodologi pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di kelas. Anak-anak SMA berada dalam tahap perkembangan kognitif yang lebih penting, oleh karena itu taktik pembelajaran di kelas perlu bersifat dialogis dan aplikatif selain doktrinal. Apa yang belum diteliti oleh akademisi sebelumnya adalah integrasi keyakinan agama ke dalam konten metode pembelajaran di SMA Negeri 01 Sukosari.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah disebutkan, perumusan masalah studi ini adalah: Bagaimana guru PAI di SMA Negeri 01 Sukosari meningkatkan karakter religius siswa melalui metode pengajaran mereka? Menurut rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan menggambarkan secara mendalam cara-cara di mana guru PAI di SMA Negeri 01 Sukosari mengintegrasikan metodologi pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Studi ini menggunakan desain deskriptif dan metodologi kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan secara penuh dan menyeluruh fenomena bagaimana teknik pengajaran aktual guru PAI dapat meningkatkan karakter religius siswa di dalam kelas tanpa intervensi atau manipulasi dari para peneliti.

SMA Negeri 01 Sukosari adalah lokasi dari penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih peserta penelitian atau informan. Ini termasuk perwakilan siswa dari SMA Negeri 01 Sukosari (sebagai informan pendukung untuk mengamati dampak strategi), Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan guru PAI (sebagai informan utama yang merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran). Metode Pengumpulan Data: Untuk menjamin keaslian data, prosedur triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, yang mencakup: Wawancara Mendalam: Memeriksa data dari instruktur PAI tentang pengembangan teknik pembelajaran (metode, media, dan penilaian) yang mencakup pengembangan karakter.

Observasi Kelas: Mengamati langsung jalannya proses belajar-mengajar PAI di kelas untuk melihat bagaimana nilai-nilai religius diinternalisasikan saat pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi: Mengalisis dokumen perangkat pembelajaran guru seperti RPP/Modul Ajar, materi pembelajaran, serta foto-foto aktivitas pembelajaran. Model interaktif empat tahap Miles, Huberman, dan Saldana adalah metode analisis data yang digunakan. Pengumpulan data: Mengumpulkan semua transkrip wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi terkait strategi pengajaran. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data lapangan yang secara khusus relevan dengan metode pengajaran guru PAI untuk membina karakter religius siswa. Tampilan Data: Menyajikan data yang telah dipadatkan dalam format naratif yang mudah dipahami. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan: Mengembangkan kesimpulan akhir berdasarkan pola data dan memverifikasinya kembali dengan teori pendukung untuk menghasilkan temuan penelitian yang dapat diandalkan.

Research Method

Sesuai dengan sifat permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yaitu “penguatan karakter religius siswa melalui strategi pembelajaran guru PAI” maka jenis pendekatann penelitian kualitatif, yaitu peneliti memahami, mengamati, dan menghayati keefektifan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan sistem pendidikan sekolah.

Penelitian kualitatif terkenal karena metodologinya yang menyeluruh dan fleksibel, yang sering di anggap sebagai pendekatan yang orisinal dan imajinatif. Penelitian kualitatif, yang berakar pada filosofi pasca-positivis, digunakan untuk melakukan penyelidikan ilmiah kedalam keadaan yang rumit dimana peneliti bertanggung jawab utama atas pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti secara aktif berpartisipasi dalam interpretasi dan analisis data selain mengumpulkannya. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial dan budaya dengan menggunakan metode ini.

Research Finding

strategi guru PAI yang berbasis sholat berjamaah dan pembiasaan pembacaan yasin yang berbasis pada al qur'an dan hadis pengembangan karakter religius siswa akan berdampak positif dengan penggunaan strategi yang efisien. Agar metode guru PAI berjalan dengan sukses kepala sekolah guru dan orang tua harus terlibat dan mendukung. Kualitas karakter religius siswa akan meningkat secara signifikan sebagai hasil dari sinergi antara berbagai metodologi pembelajaran dan dukungan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 01 Sukosari Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan karakter religius siswa di sekolah SMA ini yaitu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif melalui taktik taktik ini

1. Diskusi kelompok: menugaskan siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas topik topik islam seperti sejarah, moral, atau isu isu kontemporer.
2. Simulasi: memodelkan skenario islam, seperti sholat berjamaah juga penetapan zakat atau lainnya
3. Presentasi: meminta siswa agar membagikan atau menyampaikan hasil tugas mereka tentang subjek islam.
4. Refleksi: guru memotivasi siswa untuk mempertimbangkan apa yang telah mereka pelajari dan mengintegrasikan prinsip prinsip islam ke dalam kehidupan sehari hari mereka.

Dalam strategi yang digunakan ada tantangan yang dihadapi oleh ibu Faradila Sandy S.Pd.I yaitu:

1. Minimnya ketertarikan terhadap materi agama

Karena siswa generasi Z menginginkan pembelajaran yang menarik dan secara visual menakjubkan, pendekatan konvensional dalam mengajar PAI sudah dianggap sepele atau basi oleh siswa sehingga tidak menginspirasi mereka. Alasannya karena kurangnya minat ini karena pendekatan pengajaran tradisional tidak mampu mengikuti perkembangan kebutuhan siswa kontemporer. Guru PAI di SMA Negeri 01 Sukosari sangat kreatif saat mengajar yaitu menggunakan metode pengajaran yang ditingkatkan dengan pembelajaran interaktif dan menggunakan teknologi yang memenuhi kebutuhan khusus pada generasi Z untuk menutupi kesenjangan ini pada siswa dan membangkitkan kembali minat mereka dalam pembelajaran Agama. Yaitu salah satunya melalui sholat duha berjamaah yang di pimpin oleh guru serta pembiasaan membaca yasin di setiap hari jumat.

2. Pengaruh budaya POP dan Hedonisme

Dampak luas dari media sosial dan budaya pop telah secara halus mendorong gaya hidup materialistis dan hedonis yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain melemahkan fondasi moral, ancaman budaya ini membahayakan perkembangan spiritual siswa. Untuk mengembalikan kecenderungan ini, tidak cukup jika hanya guru di sekolah membentuk karakter religius tersebut. Maka guru PAI mempunyai strategi supaya karakter religius siswa terbentuk sempurna yaitu guru meminta orang tua dan pendidik harus bekerja sama untuk menanamkan rasa individualitas dan nilai-nilai Islam yang kuat menciptakan rasa arah dan tujuan yang melampaui daya tarik siswa membentuk karakter religius.

Conclusion

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Di sekolah SMA Negeri 01 Sukosari ialah pembelajaran langsung yang dengan menggunakan metode ceramah demonstrasi dan menggunakan strategi interaktif untuk membangkitkan dan menanamkan karakter religius siswa, jika hanya menggunakan metode ceramah siswa terasa bosan karena perkembangan zaman yang sangat pesat membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran Agama. Maka guru harus benar-benar menggubakan strategi yang sangat efektif. Karakter religius siswa dapat dibentuk secara efektif melalui metodologi pembelajaran berbasis Alquran dan juga Hadist.

Implikasi: peningkatan kualitas pendidikan agama islam di sekolah ini harus melalui pembelajaran yang aktif dan inovatif juga pemanfaatan teknologi digital sebagai sebagai sarana dan prasarana pembelajaran agama dan pembentukan karakter religius siswa.

Referencing/Quotation

Abdul Majid. 2013a. Cetakan Ke-7. Strategi Pembelajaran. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Atika Mawaddah . (2020). Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi, 4.

Faradila Sandy S.Pd.I guru PAI SMA Negeri 01 Sukosari

Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi menanamkan karakter religius dan kejujuran dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 983-996.

Miles & Huberman dan Saldana (2014)

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching, 5 (2), 205–218.

Sugiyono. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

Sugiyono. 2022. Cetakan Ke-27. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabet Cv